

Penerapan Sistem Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng

Putu Adinda Ayu Pramesti^{1*}, I Gusti Ayu Purnamawati²



^{1,2}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

* adinda.ayu@undiksha.ac.id, ayu.purnamawati@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa pada Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi desa dalam pengelolaan keuangan desa sudah selaras dengan peraturan Menteri dalam negeri Nomor 20 tahun 2018. Penerapan sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng sudah dikatakan efektif dan efisien diukur melalui rasio efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sudah baik ditunjukkan melalui penyajian laporan keuangan yang sudah transparan secara vertikal maupun horizontal.

Kata Kunci: sistem akuntansi, keuangan, desa

Abstract

This study aims to determine the application of the accounting system in village financial management in Sinabun Village, Sawan District, Buleleng Regency. The type of this research is descriptive qualitative. Data collection was carried out using observation, interviews, and documentation. The data obtained will be analyzed by descriptive analysis. The results of the research conducted show that the application of the village accounting system in village financial management is in line with the regulation of the Minister of Home Affairs Number 20 of 2018. The application of the accounting system in the financial management of Sinabun Village, Sawan District, Buleleng Regency has been said to be effective and efficient as measured by the ratio of effectiveness and efficiency of financial management. The level of accountability of village financial management is good, indicated by the presentation of financial reports that have been transparent vertically and horizontally.

Keywords: Accounting system, finance, village

Pendahuluan

Sistem akuntansi pada sebuah instansi pemerintahan merupakan salah satu bagian yang mempunyai peran penting (Wijayanti & Purnamawati, 2022). Sistem akuntansi diterapkan mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Pemerintahan desa dituntut untuk menerapkan sistem akuntansi yang baik dalam meningkatkan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan Desa (Purnamawati, 2018)(Sawitri et al., 2015). Berdasarkan data Indonesian corruption watch (ICW), terdapat 44 kasus korupsi di sektor anggaran desa. Mekanisme pengawasan yang kuat dapat menghindari praktik kolusi korupsi, dan nepotisme (Avita et al., 2023) maka dari itu, Prinsip akuntabilitas harus diterapkan oleh setiap desa agar dapat terwujud tata kelola pemerintah desa yang baik (*Good Governance*) (Purnamawati, Yuniarta, et

al., 2017). *Good governance* merupakan suatu konsep yang terfokus pada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan Maklumat Komite Nasional Kebijakan *Governance* terdapat lima unsur dalam prinsip-prinsip *good governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kesetaraan, dan independen. penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan, dan Pembangunan desa beserta keuangan desa merupakan hak dan kewajiban desa. Selain itu, standar akuntansi pemerintahan desa juga dimuat di dalamnya Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban untuk menerangkan keberhasilan maupun kegagalan suatu kinerja desa menjadi suatu bagian dari pemerintahan yang sudah semestinya harus melakukan pengelolaan keuangan desa dengan baik melalui laporan keuangan yang transparan. Anggaran pendapatan belanja desa (APBDes) merupakan rancangan yang telah ditetapkan setiap tahun sesuai dengan peraturan desa (Sawitri et al., 2015).

Anggaran pendapatan desa yang akan dikelola terdiri dari bagian pendapatan, belanja, dan pembiayaan desa. Pengelolaan keuangan desa dilakukan berdasarkan dengan asas kepentingan umum dan keterbukaan. Pengelolaan dana desa ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, 2018). Seiring dengan perkembangan teknologi, sistem akuntansi yang digunakan oleh pemerintah pusat hingga pemerintah daerah dirancang dalam bentuk digital. Sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan yang terkomputerisasi dapat membuat pengguna dalam pencatatan pengelolaan keuangan desa menjadi lebih mudah dan dan irit waktu. Pengelolaan dana desa rawan akan manipulasi sehingga membuat tata kelola desa tidak baik. Tata kelola desa yang baik akan menciptakan reputasi desa yang baik (Sari et al., 2023)(Purnamawati, Yuniarta, et al., 2023). Pengelolaan keuangan desa yang baik memerlukan sarana yang memadai dalam pengelolaannya (Purnamawati, Suwena, et al., 2023).

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) berkerjasama dengan Kementerian Dalam Negeri (Mendagri) mengembangkan sebuah aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) . Siskeudes ini digunakan untuk proses penganggaran, penatausahaan dan pelaporan keuangan oleh desa. Desa Sinabun merupakan salah satu desa berada di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng yang telah menggunakan Aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa. Penerapan Siskeudes menjadi salah satu bentuk pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA). SIA merupakan komponen sebuah organisasi yang mngumpulkan, menganalisis, serta mengkomunikasikan informasi terkait keuangan untuk pengambilan sebuah keputusan. SIA bertujuan untuk menghasilkan informasi yang tepat dan akurat. Penerapan siskeudes ini diharapkan dapat menjadi jalan untuk mencapai tujuan dari SIA. Kelebihan aplikasi Siskeudes yaitu dapat memudahkan tata kelola keuangan desa, di dalamnya juga memuat sistem pengendalian internal, serta berintergrasi dengan aplikasi keuangan lainnya. Aplikasi Siskeudes selain memiliki kelebihan, tentu juga memiliki kekurangan yaitu kendala pada sumber daya manusia yang masih sulit dalam melakukan *input* data, selain itu masalah juga terjadi karena laporan keuangan desa harus mengacu pada desa lain yang memiliki kebutuhan berbeda pada setiap desa

Aplikasi siskeudes ini telah digunakan di Desa Sinabun sejak tahun 2017. Berdasarkan observasi awal dan wawancara penulis dengan aparatur Desa Sinabun yang bersangkutan dengan Sistem keuangan desa, didapatkan data bahwa Desa Sinabun menggunakan Aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa. Penggunaan Siskeudes pada Desa Sinabun mengalami kendala khususnya pada pengaplikasian Siskeudes. Kendala yang sering dialami oleh aparatur desa yaitu kekeliruan input data terkait dengan rancangan anggaran biaya pada desa. Sekretaris

Desa Sinabun menjelaskan bahwa terdapat pembaharuan fitur pada Aplikasi Siskeudes secara berkala yang menyebabkan aplikasi siskeudes sering *error*. Hal ini tentu memicu kekeliruan terhadap pencatatan laporan keuangan pada desa serta dapat menunda waktu penginputan data seperti yang sudah diancangkan sebelumnya. Selain itu, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah pusat mengenai penggunaan Siskeudes. Kendala yang juga dialami oleh aparat Desa Sinabun yaitu terjadinya gangguan pada Aplikasi Siskeudes yang menyebabkan keterlambatan *input data*.

Tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan Desa pada Desa Sinabun, Mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan Desa Sinabun, dan mengetahui kualitas akuntabilitas pengelolaan keuangan di Desa Sinabun Penelitian ini mengacu pada *Technology Acceptance Model (TAM)* (Purnamawati et al., 2016)(Putri & Parameswara, 2019). Teori ini dipopulerkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM merupakan teori yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. TAM dapat digunakan sebagai dasar menentukan upaya- upaya untuk mendorong kemauan menggunakan teknologi. Seseorang yang merasakan kemudahan saat menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan pekerjaannya, maka pengguna akan menggunakan teknologi tersebut. TAM diharapkan dapat memprediksi penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi yang diperlukan terkait dengan faktor pendorong sikap individu tersebut. Pada penelitian ini, TAM ini berhubungan dengan pengelolaan keuangan desa dengan penggunaan siskeudes sebagai teknologi yang digunakan dalam mengelola keuangan desa.

Efektivitas adalah hal pokok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam setiap program maupun organisasi. Efektivitas menjadi suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh organisasi dengan cara tertentu sesuai sasaran yang ingin dicapai. Adapun indikator efektif yaitu Keberhasilan program, Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan, Keberhasilan sasaran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Kepuasan terhadap program, Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Sedangkan efisiensi merupakan kemampuan untuk mengurangi penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi. Efisiensi dapat diukur dari rasio efisiensi. Selain itu, efisiensi juga dapat diukur dari aspek usaha dimana kegiatan akan dikatakan efisien apabila suatu hasil tertentu dapat dicapai dengan usaha yang sedikit. Dilihat dari aspek hasil, sesuatu dapat dikatakan efisien jika dengan suatu usaha tertentu memberikan hasil yang maksimal.

Kepuasan penggunaan program dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi Lembaga, Tingkat *input* dan *output*, Pada efektivitas Tingkatinput dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Jika output lebih besar daripada input maka dapat dikatakan efisien, begitupun sebaliknya, Pencapaian tujuan menyeluruh yaitu sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum

efektivitas organisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas serta melihat fenomena yang ada, penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan Siskeudes pada Desa Sinabun. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Penerapan Sistem Akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa pada desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng”.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Subjek dalam penelitian ini yaitu Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung melalui wawancara dengan pihak terkait, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen terkait dengan sistem keuangan desa. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih detail permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin objek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

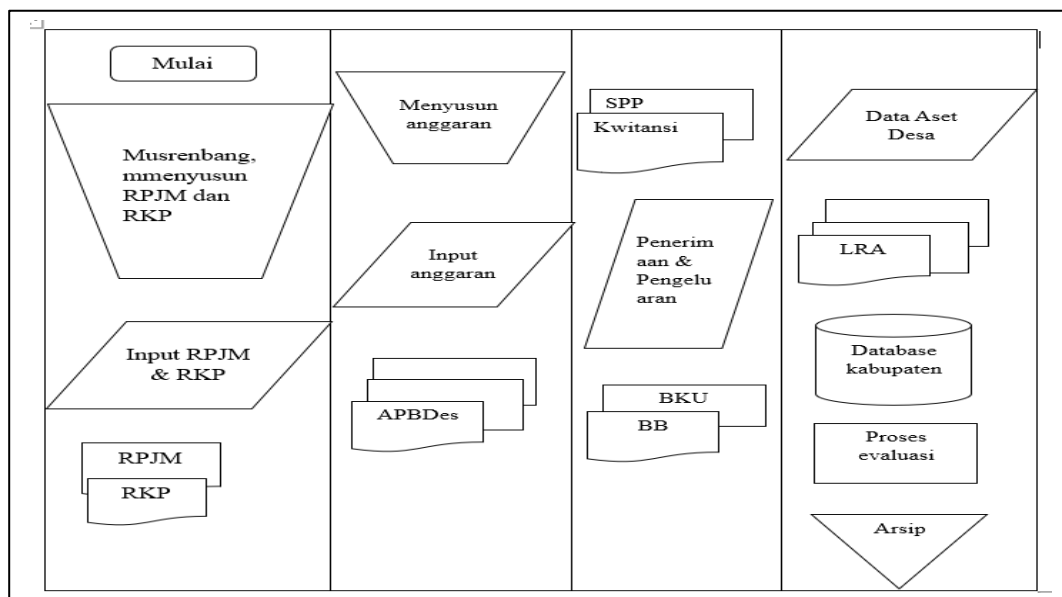
Hasil

Siskeudes merupakan aplikasi keuangan desa yang bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk aparat desa dalam hal pengelolaan keuangan desa. Pengawasan transparansi pengelolaan keuangan desa sudah menjadi kewajiban untuk pemerintah. Pemerintah desa diharapkan untuk mengelola keuangan desa secara mandiri serta dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Siskeudes dikembangkan oleh badan pengawasan keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan kementerian dalam negeri tahun 2015. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng mulai menerapkan aplikasi Siskeudes pada tahun 2017. Aplikasi Siskeudes di aplikasikan oleh sekretaris desa karena keterbatasan sumber daya manusia. Bapak Ngurah Arya selaku sekretaris desa menyampaikan bahwa sebelum di terapkan Siskeudes, pengelolaan keuangan desa dilakukan secara manual sehingga memakan banyak waktu. Aplikasi Siskeudes didesain dengan fitur-fitur yang sederhana namun tetap akuntabel dan informatif. Fitur yang sederhana memudahkan pengguna sehingga proses memasukkan data yang sudah mengikuti transaksi yang ada dapat menghasilkan keluaran berupa laporan-laporan yang dibutuhkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Pengelolaan keuangan desa melalui aplikasi Siskeudes memiliki 4 (Empat) menu yaitu perencanaan sebagai tahap awal dalam penyusunan peraturan desa yaitu perencanaan. Pada tahap ini membuat Rencana Pembangunan jangka menengah (RPJM Desa) dan rencana kerja pemerintah desa (RKP Desa). Sebelum melakukan penyusunan tersebut, Desa melakukan musyawarah desa yang diikuti oleh aparat Desa Sinabun, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPM), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kepala dusun, Kelian adat atau pengurus desa adat lainnya dan *Sekaa Teruna - Teruni*.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, kelian adat Desa Sinabun menyampaikan “memang benar telah dilaksanakan musyarah desa terkait dengan rencana kerja

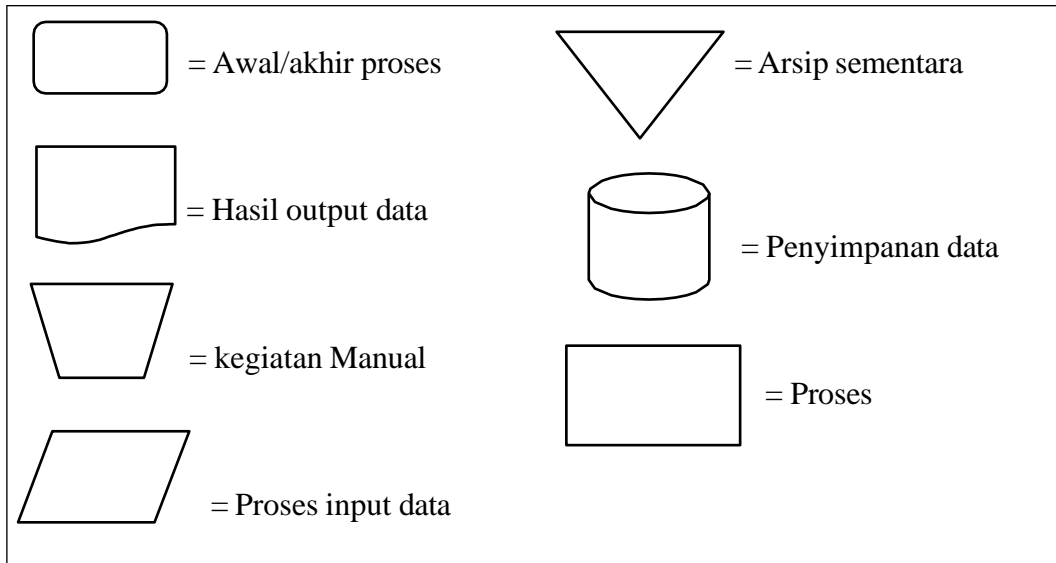
pemerintah Desa Sinabun pada bulan September”. Pada tahap perencanaan ini kaur keuangan bersama sekretaris desa selaku pengguna siskeudes membuat RKPDes pada *Microsoft Excel* terlebih dahulu sebelum menginput ke aplikasi siskeudes. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya rincian yang harus di isi pada saat memasukkan data. Selanjutnya Tahapawal dalam penyusunan peraturan desa yaitu perencanaan. Pada tahap ini membuat Rencana Pembangunan jangka menengah (RPJM Desa) dan rencana kerja pemerintah desa (RKP Desa). Sebelum melakukan penyusunan tersebut, Desa melakukan musyawarah desa yang diikuti oleh aparat Desa Sinabun, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPM), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kepala dusun, Kelian adat atau pengurus desa adat lainnya dan *Sekaa Teruna - Teruni*. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, kelian adat Desa Sinabun menyampaikan bahwasannya memang benar telah dilaksanakan musyarah desa terkait dengan rencana kerja pemerintah Desa Sinabun pada bulan September. Pada tahap perencanaan ini kaur keuangan bersama sekretaris desa selaku pengguna siskeudes membuat RKPDes pada *Microsoft Excel* terlebih dahulu sebelum menginput ke aplikasi siskeudes. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya rincian yang harus di isi pada saat menginput data.

Tahap selanjutnya yaitu penatausahaan Dimana pada menu ini kaur keuangan mencatat setiap transaksi dalam buku kas umum. Pada tahap ini kaur keuangan bersama sekretaris desa membuat buku kas pembantu umum terdiri dari buku kas pembantu bank, buku kas pembantu panjar, dan buku kas pembantu pajak pada sistem keuangan desa. Sekretaris Desa Sinabun menyatakan bahwa pada menu penatausahaan dilakukan input transaksi penerimaan dan pengeluaran desa berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan. kepala desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi APBDesakepada camat yang akan diterukan kepada Bupati. Bapak Ngurah Arya menyatakan bahwa seluruh hasil pelaksanaan pengelolaan keuangan desa dimasukkan ke dalam aplikasi Siskeudes untuk pertanggungjawaban dan pelaporan kepada pemerintah di Tingkat kabupaten. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pada tahap pertanggungjawabandan pelaporan mencetak laporan keuangan seperti Laporan Realisasi pelaksanaan APBDessetiap kegiatan, Laporan Realisasi Anggaran Desa Periodik bulanan dan triwulan. Proses penerapan Siskeudes dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Flowchart Siskeudes

Keterangan simbol



Gambar 2. Keterangan Simbol Flowchart Siskeudes

Gambar 1 menunjukkan Tahapan pertama pada siskeudes yaitu perencanaan Dimana disusun peraturan desa meliputi RPJM dan RKP Desa. Pada tahap ini juga dilaksanakan penentuan rencana anggaran kegiatan kemudian sekretaris desa menyampaikan rancangan anggaran pendapatan dan belanja desa melalui musyawarah desa. Jika rancangan anggaran sudah disepakati Bersama maka data dimasukkan pada menu penganggaran. *Output* dari rancangan APBDes disampaikan kepada bupati melalui camat untuk dievaluasi. Melalui menu penganggaran Jika APBDes disetujui oleh pemerintah kabupaten, maka APBDes akan diposting ulang kepada penyelenggara siskeudes untuk memandu kegiatan yang telah dianggarkan dan penjabaran APBDes. Menu penatausahaan meliputi pengajuan SPP. Pencairan dan pertanggungjawaban. *Output* utama menu ini adalah Surat Perintah membayar (SPP), Buku Kas Umum, Buku Kas Tunai, Buku Bank, Buku Panjar dan Kwitansi. Menu pertanggungjawaban menghasilkan laporan keuangan pemerintah desa meliputi Laporan pelaksanaan anggaran APBDes, dan catatan atas laporan keuangan desa. Setelah seluruh laporan yang dibutuhkan telah selesai, maka data-data akan diarsipkan.

Pengelolaan keuangan dapat dikatakan efektif ketika tingkat rasio efektivitasnya tinggi. Efektivitas pengelolaan keuangan desa dapat diukur dengan cara membandingkan antara penerimaan desa egan target penerimaan desa. Berikut adalah perhitungan rasio efektivitas anggaran pada Desa Sinabun tahun 2022:

Tabel 1. Target anggaran dan Realisasi anggaran

Target anggaran (Rp)	Realisasi anggaran(Rp)
Rp 1.826.195.500,00	Rp1.772.249.244,00

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Desa Sinabun tahun 2022

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{realisasi anggaran penerimaan desa}}{\text{target anggaran penerimaan desa}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{realisasi anggaran penerimaan desa}}{\text{target anggaran penerimaan desa}} \times 100\%$$

$$= 97,04\%$$

Keputusan Menteri dalam negeri nomor 690.900-327 menyatakan kriteria tingkat efektivitas anggaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka dikatakan sangat efektif
- 2) Jika hasil perbandingan antara 90% - 100%, maka dikatakan efektif
- 3) Jika hasil perbandingan antara 80% - 90%, maka dikatakan cukup efektif
- 4) Jika hasil perbandingan antara 60% - 80%, maka dikatakan kurang efektif
- 5) Jika hasil perbandingan di bawah 60%, maka dikatakan tidak efektif

Berdasarkan analisis rasio efektivitas yang telah dilakukan dengan membandingkan antara realisasi anggaran penerimaan desa dengan target anggaran penerimaan diperoleh tingkat efektivitas anggaran Desa Sinabun tahun 2022 yaitu sebesar 97,04%. Melihat dari kriteria anggaran di atas, maka pengelolaan keuangan Desa Sinabun dikatakan efektif. Keberhasilan program dilihat dari sumber daya manusia yang ada di kantor Desa Sinabun sudah mampu menerapkan aplikasi siskeudes. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Nyoman Sumenada selaku Kepala Desa Sinabun menyatakan bahwa Aplikasi Siskeudes hanya dioperasikan oleh sekretaris desa karena kaur keuangan yang seharusnya mengaplikasikan siskeudes kurang menguasai teknologi, namun hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran pada desa tetap dibuat oleh kaur keuangan, Keberhasilan sasaran aplikasi siskeudes dijelaskan oleh sekretaris Desa Sinabun bahwa aplikasi siskeudes sangat membantu pemerintah desa untuk meningkatkan pengelolaan keuangan desa. Setelah menggunakan aplikasi siskeudes, pengelolaan keuangan desa menjadi lebih efisien, Kepuasan terhadap aplikasi siskeudes ini sangat dirasakan oleh pemangku kepentingan tidak hanya saja dirasakan oleh sekretaris desa yang mengoperasikan, tetapi tokoh Masyarakat yaitu Kelian Adat Desa Sinabun yang peneliti wawancarai menjelaskan bahwa ada Tingkat kepuasan terhadap pengelolaan keuangan desa melalui aplikasi siskeudes ini, *Input* dan *Output* aplikasi siskeudes, Dimana data yang diinput ke dalam aplikasi siskeudes mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pertanggungjawaban sudah diinput berdasarkan program-program Desa Sinabun yang telah dilaksanakan. Hal tersebut akan menjadi *output* berupa hasil capaian kerja dari program-program yang dibuatkan laporan melalui aplikasi siskeudes.

Efisiensi merupakan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima oleh desa. Semakin kecil rasio efisiensi, maka pengelolaan keuangan desa dikatakan semakin efisien. begitu pula sebaliknya, jika semakin besar rasio efisiensi, maka pengelolaan keuangan belum efisien.

Tabel 2. Pembiayaan dan Realisasi anggaran penerimaan

Pembiayaan	Realisasi Anggaran Penerimaan
Rp 200.008.146,00	Rp 1.772.249.244,00

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Desa Sinabun tahun 2022

$$\frac{\text{Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan}}{\text{Realisasi anggaran penerimaan desa}} \times 100\%$$

Rasio Efisiensi =

$$= \frac{\text{Rp } 200.008.146,00}{\text{Rp } 1.772.249.244,00} \times 100\% \\ = 11,28\%$$

Keputusan Menteri dalam negeri nomor 690.900-327 menyatakan kriteria Tingkat efisiensi anggaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka dikatakan tidak efisien
- 2) Jika hasil perbandingan antara 90% - 100%, maka dikatakan kurang efisien
- 3) Jika hasil perbandingan antara 80% - 90%, maka dikatakan cukup efisien
- 4) Jika hasil perbandingan antara 60% - 80%, maka dikatakan efisien
- 5) Jika hasil perbandingan di bawah 60%, maka dikatakan sangat efisien

Berdasarkan analisis rasio efisiensi yang telah dilakukan dengan membandingkan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima oleh desa. tingkat efisiensi anggaran Desa Sinabun tahun 2022 yaitu sebesar 11,28%. Melihat dari kriteria anggaran di atas, maka pengelolaan keuangan Desa Sinabun dikatakan sangat efisien.

Akuntabilitas merupakan suatu pertanggungjawaban, penyajian serta pelaporan yang wajib dilakukan oleh pemerintah desa kepada pemerintah pusat (pemberi dana) dan masyarakat. Pertanggungjawaban desa disajikan dengan laporan keuangan. Terselenggaranya akuntabilitas dapat didukung dengan aplikasi sistem keuangan desa berbasis online yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa serta menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel, transparan dan tepat waktu. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, bapak Nyoman Sumenada menyatakan bahwa kualitas akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sinabun sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari transparansi dari pemerintah desa sinabun. Akuntabilitas secara vertikal sudah dilaksanakan melalui pertanggungjawaban hasil capaian dari program-program yang telah dilaksanakan melalui pelaporan dalam bentuk laporan keuangan kepada pemerintah Tingkat kabupaten. Akuntabilitas secara horizontal sudah dilakukan melalui keterbukaan penyajian laporan keuangan untuk masyarakat desa melalui papan informasi di depan kantor kepala desa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tata kelola keuangan desa sudah baik (*Good governance*), hal ini dapat dinilai melalui prinsip-prinsip *good governance*. Bapak Putu Wahyu selaku Tokoh Masyarakat mengatakan bahwa Proses pengelolaan keuangan Desa Sinabun diikuti oleh perwakilan-perwakilan Masyarakat pada saat dilaksanakan musyarah pembangunan desa.

Penggunaan aplikasi siskeudes berbasis digital dapat diakses kapan saja oleh pemerintah di tingkat kabupaten mulai dari proses perencanaan hingga pertanggungjawaban. Aplikasi sistem keuangan desa dapat memudahkan pengelolaan keuangan desa. Bukan hanya itu saja, aplikasi siskeudes juga dapat meningkatkan transparansi dalam pemberian informasi tentang hasil laporan keuangan yang telah disusun oleh pemerintah desa. Adanya aplikasi siskeudes juga membuat pemerintah Desa Sinabun dapat meningkatkan pengelolaan keuangan desa sehingga dapat dikatakan adanya keberhasilan program.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan tentang bagaimana penerapan sistem keuanagn desa pada Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Penerapan aplikasi siskeudes pada Desa Sinabun diterapkan sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan

keuangan desa. Aplikasi siskeudes sangat membantu pengelolaan keuangan desa menjadi lebih efektif dan efisien. adanya aplikasi siskeudes juga membantu pemerintah desa meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.

Pada saat mengaplikasikan siskeudes Tahap perencanaan pemerintah Desa Sinabun melaksanakan penyusunan rencana pembangunan desa melalui musyawarah Pembangunan desa yang menghasilkan RPJM dan RKP Desa yang diinput ke dalam menu perencanaan. Tahap penganggaran, sekretaris desa Menyusun APBDes berdasarkan rencana kerja pemerintah yang sudah disepakati Bersama dalam musyawarah desa kemudian diinput pada menu penganggaran. Tahap penatausahaan, kaur keuangan dibantu oleh sekretaris desa selaku yang pengoperasikan siskeudes menginput kas masuk dan kas keluar pada menu penatausahaan serta membuat buku kas pembantu berdasarkan transaksi yang telah diinput pada menu penatausahaan. Tahap pertanggungjawaban, kepala desa Menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah di Tingkat kabupaten melalui camat serta menyampaikan pelaksanaan APBDes kepada masyarakat melalui papan informasi.

Penerapan siskeudes di Desa Sinabun sudah dapat dikatakan efektif dan efisien diukur melalui rasio efektivitas dan efisiensi, selain itu hal ini juga dinilai melalui wawancara dengan aparat Desa Sinabun yang menyatakan bahwa penerapan siskeudes ini dapat dikatakan berhasil yang mana dilihat dari sumber daya manusia yang ada sudah mampu untuk mengoperasikan aplikasi siskeudes dengan baik meskipun terkadang pernah terjadi kekeliruan namun hal tersebut sudah dapat teratasi dengan perbaikan *input* data pada aplikasi siskeudes. Adanya Tingkat kepuasan juga dirasakan oleh pengguna aplikasi siskeudes karena merasa sangat terbantu dengan adanya aplikasi siskeudes yang dapat mempermudah pengelolaan keuangan desa. data yang diinput ke dalam aplikasi siskeudes mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pertanggungjawaban sudah diinput berdasarkan program-program Desa Sinabun yang telah dilaksanakan. Hal tersebut akan menjadi *output* berupa hasil capaian kerja dari program-program yang dibuatkan laporan melalui aplikasi siskeudes.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Purnamawati, Darmayanti, et al., 2017) sudah dapat dikatakan baik didukung dengan penerapan aplikasi siskeudes yang dapat membantu pemerintah desa sinabu dapat menyajikan laporan keuangan secara transparan dan akuntabel. Akuntabilitas secara vertikal dapat dibuktikan melalui pertanggungjawaban hasil capaian dari program-program yang telah dilaksanakan melalui pelaporan dalam bentuk laporan keuangan kepada pemerintah tingkat kabupaten. Akuntabilitas secara horizontal sudah dilakukan melalui keterbukaan penyajian laporan keuangan untuk masyarakat desa melalui papan informasi di depan kantor kepala desa.

Aplikasi sistem keuangan desa dirancang untuk memudahkan pemerintah desa dalam hal pengelolaan keuangan desa. Selain itu, aplikasi siskeudes juga dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa melalui tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan, serta pertanggungjawaban. Pengelolaan keuangan Desa Sinabun sudah trsanparan dilihat dari pertanggungjawaban yang di sampaikan kepada pemerintah kabupaten serta penyajian laporan keuangan kepada Masyarakat melalui papan informasi. Penerapan siskeudes pada desa sinabun sesuai dengan peraturan Menteri dalam negeri nomor 20 tahun 2018. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi pihak yang memerlukan penelitian mengenai penerapan sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

penerapan sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa pada Desa Sinabun sudah efektif, efisien serta akuntabel serta sudah sesuai dengan Permendagri nomor 20 tahun 2018. Penerapan siskeudes telah memberikan peningkatan transparansi laporan keuangan serta memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan desa. Mulai dari tahap perencanaan yang telah dilakukan adalah penyusunan rancangan Pembangunan desa, selanjutnya tahap penganggaran sekretaris desa akan membuat rancangan anggaran penerimaan dan belanja desa, tahap penatausahaan kaur keuangan akan membuat buku kas pembantu, hingga tahap pertanggungjawaban kepala desa menyampaikan pelaporan berupa laporan keuangan kepada pemerintah Tingkat kabupaten.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa pada Desa Sinabun, Adapun saran yang peneliti berikan yaitu pemerintah desa sinabun diharapkan agar lebih meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang ada untuk mengoperasikan aplikasi siskeudes serta melakukan sosialisai lebih lanjut mengenai penerapan aplikasi siskeudes agar dapat meminimalisir kesalahan *input data*.

Daftar Rujukan

- Avita, I., Wahyudi, C., & Dwinugraha, A. P. (2023). *Implementation Of Village Financial Management Through SISKEUDES In Pandanrejo Village*. 1(1), 31–38.
- Purnamawati, I. G. A. (2018). Dimensi Akuntabilitas dan Pengungkapan pada Tradisi Nampah Batu. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 312–330. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9019>
- Purnamawati, I. G. A., Adnyani, N. K. S., Andiani, N. D., & Yuliantini, N. P. R. (2016). Pengelolaan Keuangan Desa dalam Upaya Mewujudkan Good Village Governance and Clean Government di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–11.
- Purnamawati, I. G. A., Darmayanti, & Herawati, N. T. (2017). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP dan Penilaian Kinerja pada UMKM Pengerajin Endek Mastuli “AYU LESTARI” di Desa Kalianget Kecamatan Buleleng. *E-Journal S1 Akuntansi Undiksha*, 7(1), 1–10.
- Purnamawati, I. G. A., Suwena, K. R., & Heryanda, K. K. (2023). The Use of Digital Finance Applications, Competitiveness, and Green Economy on Village Development. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(2), 67–76. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.2.67-76>
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Astria, P. R. (2017). Good Corporate Governance dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 276–286.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Jie, F. (2023). Strengthening the role of corporate social responsibility in the dimensions of sustainable village economic development. *Heliyon*, 9(4), e15115. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15115>
- Putri, P. Y. A., & Parameswara, G. A. A. A. (2019). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Pada Kemampuan Keyakinan Diri Atas Komputer Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Di PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Cabang Gianyar. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 227–234.
- Sari, N. P. A. A., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Determinants of the Effectiveness of Accounting Information Systems with Asta Brata as Moderating Variables. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 50–67. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i1.49793>

- Sawitri, M., Purnamawati, I. G. A., & Herawati, N. T. (2015). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas Publik, Dan Job Relevant Information Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5250>
- Wijayanti, N. N. T., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Untuk Menekan Angka Kredit Macet Pada LPD Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 671–680. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>